



## PRESS RELEASE

# Mayoritas Warga Indonesia Tunjukkan Kepedulian Tinggi terhadap Perubahan Iklim

**Jakarta, 21 April 2025** - Ipsos, salah satu perusahaan riset pasar terkemuka di dunia telah merilis laporan terbarunya, *Ipsos People and Climate Change 2025*, di mana Indonesia mencatatkan salah satu tingkat dukungan publik tertinggi di dunia terhadap aksi perubahan iklim. Laporan ini menyoroti bagaimana masyarakat global memandang krisis iklim, tanggung jawab individu, serta peran pemerintah dan dunia usaha.

### Masyarakat Mulai Dorong Tindakan Lebih Nyata

Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap perubahan iklim tergolong sangat tinggi, dengan mayoritas menyuarakan kebutuhan mendesak akan tindakan yang lebih cepat dan lebih kuat untuk mengatasi dampaknya. Sebanyak **81% responden Indonesia** menyatakan jika masing-masing individu tidak bertindak sekarang, maka akan mengecewakan generasi mendatang. Angka ini menempatkan Indonesia di posisi kedua secara global setelah **Filipina (82%)**, dan di atas **Thailand (75%)**, **Malaysia (70%)**, serta **Singapura (69%)**.

Tak hanya di level individu, dorongan terhadap aksi serupa juga semakin kuat. Sebanyak **8 dari 10 (81%) warga Indonesia** meyakini bahwa negara perlu mengambil peran lebih besar dalam menangani perubahan iklim. Angka ini tidak hanya melampaui **rata-rata global (62%)**, tetapi juga menjadi yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara, unggul dari **Filipina (79%)**, **Thailand (79%)**, **Malaysia (72%)**, dan **Singapura (63%)**.

Sedikit di bawah dua pertiga masyarakat Indonesia percaya bahwa pemerintah telah mengartikulasikan strategi yang jelas untuk menangani isu perubahan iklim, sebuah angka yang hampir dua kali lipat dari rata-rata global. Menariknya, tingkat kepercayaan ini sedikit lebih tinggi di kalangan perempuan Gen Z. Dan **60% masyarakat Indonesia** menyatakan bahwa Pemerintah memiliki rencana yang jelas tentang bagaimana pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat akan berkolaborasi untuk mengatasi perubahan iklim. Tingkat kepercayaan ini setara dengan **Malaysia**, dan sedikit lebih tinggi dibanding **Singapura** dan **Thailand (58%)**, serta **Filipina** berada di angka **43 persen**.

Dalam temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tidak hanya menyadari urgensi krisis iklim, tetapi juga siap menjadi bagian dari solusi, baik sebagai individu maupun melalui dukungan terhadap kebijakan pemerintah dan inisiatif kolektif.

### Stabilitas Ekonomi, Kebijakan Iklim dan Energi antar Indonesia dan rata-rata Global

Meskipun kekhawatiran terhadap perubahan iklim semakin meluas dan keinginan untuk mengambil tindakan nyata terus tumbuh, stabilitas ekonomi masih dipandang sebagai prioritas yang lebih mendesak oleh masyarakat Indonesia. Dalam survei ini juga mengungkapkan jika **38% responden Indonesia** setuju bahwa pembatasan penggunaan bahan bakar fosil dapat merugikan ekonomi global lebih besar dibandingkan dampak perubahan iklim itu sendiri. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata global yang hanya **27%**.

Selain itu, sekitar **36% responden Indonesia** juga percaya bahwa transisi menuju energi terbarukan dapat menyebabkan peningkatan pemadaman listrik, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata global yang berada di angka yang sama, **27%**. Tingkat skeptisisme ini sedikit lebih menonjol di kalangan Gen Z, yang cenderung memiliki kepercayaan lebih rendah terhadap keandalan energi terbarukan. Data ini mencerminkan pentingnya pendekatan transisi energi yang tidak hanya ramah



## PRESS RELEASE

lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap ekonomi dan infrastruktur.

Masyarakat Indonesia menunjukkan pandangan yang lebih optimis terhadap kendaraan listrik dan dampak positif transisi energi terhadap kualitas udara. Fakta yang tertera dalam survei ini, hanya **26% responden Indonesia** yang berpendapat bahwa mobil listrik sama buruknya bagi lingkungan seperti mobil berbahan bakar bensin atau diesel—lebih rendah dibandingkan rata-rata global sebesar **34%**. Hal ini mencerminkan kepercayaan yang lebih besar terhadap potensi kendaraan listrik dalam mengurangi emisi dan dampak lingkungan.

Lebih lanjut, **48% responden Indonesia** percaya bahwa transisi dari bahan bakar fosil menuju energi terbarukan akan membawa dampak besar yang positif terhadap kualitas udara. Angka ini jauh melampaui rata-rata global yang hanya **28%**. Namun begitu, tingkat optimisme ini sedikit lebih rendah di kalangan Gen Z, yang menunjukkan keyakinan yang lebih hati-hati terhadap kedua aspek tersebut. Data ini menegaskan pentingnya membangun kesadaran lintas generasi mengenai manfaat jangka panjang dari peralihan menuju energi bersih.

Laporan ini disusun berdasarkan survei daring terhadap 23.745 responden dari 32 negara, termasuk Indonesia, yang dilakukan antara 24 Januari hingga 7 Februari 2025. Studi ini menyoroti persepsi publik global terkait krisis iklim, serta ekspektasi terhadap pemerintah, sektor bisnis, dan individu.

### ABOUT IPSOS

Ipsos is one of the largest market research and polling companies globally, operating in 90 markets and employing nearly 20,000 people.

Our passionately curious research professionals, analysts and scientists have built unique multi-specialist capabilities that provide true understanding and powerful insights into the actions, opinions and motivations of citizens, consumers, patients, customers or employees. Our 75 business solutions are based on primary data from our surveys, social media monitoring, and qualitative or observational techniques.

“Game Changers” – our tagline – summarizes our ambition to help our 5,000 clients navigate with confidence our rapidly changing world.

Founded in France in 1975, Ipsos has been listed on the Euronext Paris since July 1, 1999. The company is part of the SBF 120, Mid-60 indices, and is eligible for the Deferred Settlement Service (SRD).

ISIN code FR0000073298, Reuters ISOS.PA, Bloomberg IPS:FP

[www.ipsos.com](http://www.ipsos.com)

35 rue du Val de Marne  
75 628 Paris, Cedex 13 France  
Tel. +33 1 41 98 90 00